



# Pengaruh Media *Flashcard* Dalam Perkembangan Bahasa Daerah Kutai Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Annisa Mustikhatul Hidayah<sup>1✉</sup>, Adharina Dian Pertiwi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 05, 2025

Revised January 21, 2025

Accepted February 24, 2025

Available online April 30, 2025

### Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Bahasa Daerah, Bahasa Kutai, Keaksaraan Awal, Media Flashcard

### Keywords:

Early Childhood, Regional Language, Kutai Language, Early Literacy, Flashcard Media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright © 2025 by Author.  
Published by Universitas Trunojoyo Madura.

## ABSTRAK

Pertumbuhan individu pada masa *golden age* mencakup segala elemen dan aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Pertumbuhan bahasa pada anak dengan rentang usia 0-6 tahun merupakan aspek yang krusial dalam perkembangan holistik mereka. Bahasa memiliki berbagai jenis mulai dari bahasa ekspresif, bahasa reseptif dan juga keaksaraan. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan keaksaraan anak dengan media *flashcard*. Tujuan kajian ini yaitu untuk mengetahui apakah pemberian *treatment* berupa media pembelajaran *flashcard* memiliki pengaruh dalam perkembangan berbahasa daerah khususnya pada aspek keaksaraan anak dengan kisaran usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pengujian *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa uji signifikansi (*2-tailed*) adalah  $<0,001$ , sehingga nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, pernyataan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ketika  $H_a$  diterima maka dikatakan media *flashcard* memiliki pengaruh dalam perkembangan bahasa daerah Kutai pada anak-anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Dengan demikian media *flashcard* dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif untuk mengoptimalkan perkembangan seperti aspek berbahasa terutama dalam konteks keaksaraan.

## ABSTRACT

Individual growth during the golden age covers all elements and aspects of development, one of which is language development. Language growth in individuals aged 0-6 years is a crucial aspect in their holistic development. Language has various types ranging from expressive language, receptive language and also literacy. One of the media used to improve children's literacy is flashcards. The purpose of this study is to determine whether giving treatment in the form of flashcard learning media has an influence on children's regional language development, especially in the literacy aspect of children with an age range of 5-6 years. This study uses quantitative methods

with paired sample t-test. Based on the results of the analysis conducted, it shows that the significance test (*2-tailed*) is  $<0.001$ , so the  $p$  value is  $<0.05$ . Thus, the statement in the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) fails to be accepted. When  $H_a$  to be accepted it is said that flashcard media has an influence in the development of Kutai regional language in children with an age range of 5-6 years. Thus, flashcard media can be used as an alternative media to optimize development such as language aspects, especially in the context of literacy.

**To cite:** Hidayah, A. M., & Pertiwi, A. D. (2025). Pengaruh media flashcard dalam perkembangan bahasa daerah Kutai pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i1.28752>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital saat ini mempengaruhi perkembangan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa sendiri merupakan salah satu aspek yang krusial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seluruh individu dapat dengan mudah mengelola ataupun menerima informasi. Bahasa dalam pengertiannya dalam KBBI, merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang dapat digunakan oleh makhluk hidup terkhusus manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2024) dan seluruh anggota kelompok dalam suatu lingkungan yang dapat digunakan dalam mempermudah kehidupan sehari-hari. Bahasa memberikan kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain anggota kelompok dalam lingkungan tersebut. Selain itu bahasa didefinisikan oleh Bloch dan Trager (Noermanzah, 2019) sebagai sistem simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa adalah instrumen pemikiran kolektif yang digunakan oleh manusia untuk mengomunikasikan, berbagi ide, dan menyerahkan ide-ide ini kepada generasi mendatang (Feez, 2011). Sejalan dengan definisinya bahwa bahasa saat ini sudah sangat berkembang sebagai alat komunikasi. Secara garis besar dapat diartikan bahwa bahasa merupakan alat sarana komunikasi antar manusia dengan tujuan untuk memudahkan dalam menerima serta mengolah informasi untuk berinteraksi antara sesama manusia.

Tentunya bahasa tidak dapat digunakan oleh individu dengan baik tanpa adanya proses pemerolehan bahasa pada sejak kecil. Proses pemerolehan ini dapat dikatakan sebagai proses awal atau dasar anak dalam menerima stimulasi kemampuan berbahasa. Dalam pemerolehan bahasa, banyak sekali teori-teori peneliti terdahulu yang dapat dijadikan acuan bahwa anak-anak memperoleh bahasa dari berbagai aspek. Salah satu teori terkenal dalam pemerolehan bahasa pada anak adalah teori yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. Dash (2023) menjelaskan bahwa teori Chomsky atau yang dikenal dengan teori nativisme menitikberatkan bahwa anak usia dini memperoleh bahasa dari individu itu sendiri, dimana anak-anak sudah memiliki bahasa sejak anak tersebut dilahirkan ke Bumi. Teori ini berkaitan dengan *Language Acquisition Device* atau LAD yang dialegorikan sebagai sebuah sistem yang menyimpan seluruh kemampuan berbahasa seorang individu (Korompot, 2023).

Para ahli Navitis menyatakan bahwa kemampuan berbahasa adalah keterampilan alami yang secara bawaan dimiliki oleh manusia, serupa dengan kemampuan berjalan. Kemampuan ini merupakan bagian integral dari proses perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan otak (Isna, 2019). Teori ini berbanding terbalik dengan paradigma dan teori yang diprakarsai oleh John Locke (Joseph & Wahing, 2021) yang memberikan perspektif bahwa bahasa itu dilatih, layaknya kertas putih kosong yang harus diberikan coretan-coretan teori ini dikenal dengan teori "Tabula Rasa" (Mudin et al., 2021). Kertas putih ini diibaratkan sebagai anak usia dini dan coretan-coretan diibaratkan sebagai bahasa, maka dari itu anak usia dini membutuhkan bantuan dalam memberikan 'coretan' tersebut. Senada dengan John Locke, Albert Bandura dengan Skinner ber-teori bahwa pemerolehan sebuah bahasa itu dipengaruhi besar oleh faktor lingkungan tanpa memperhatikan sisi genetik dari individu tersebut (Lee et al., 2021). Teori Tabula Rasa (Sentosa & Apriliani, 2020) menekankan *language acquisition* setiap individu didapat melalui pengaruh adanya lingkungan sekitar individu tersebut bertumbuh dan tidak dipengaruhi dengan gen ataupun sifat alamiah individu.

Bahasa pada anak usia dini termasuk ke dalam salah satu aspek penting dalam fase perkembangannya. Bahasa berguna bagi anak untuk mengenali dirinya, orang disekitarnya dan juga lingkungan mereka dengan berbahasa anak-anak akan lebih mudah dalam menerima informasi dari berbagai sumber yang menunjang tumbuh dan kembang mereka. Sejalan dengan definisi bahasa pada paragraph sebelumnya bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh setiap individu (Wahidah & Latipah, 2021) untuk dapat memudahkan menyampaikan gagasan ataupun informasi. Berdasarkan letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai daerah yang berada dari ujung kepulauan Aceh hingga

kepulauan Timur Indonesia yakni Papua. Dari banyaknya keragaman daerah yang tersebar tersebut, tentunya bahasa yang digunakan oleh setiap kelompok yang mendiami daerah dengan wilayah geografis tertentu berbeda-beda. Bahasa ini biasa disebut dengan bahasa daerah yang menjadi jati diri sebuah komunitas tersebut. Bahasa Daerah merupakan bahasa yang terdapat di suatu daerah yang lebih kecil dari negara (Rahardjo et al., 2019). Bahasa daerah lahir dan berkembang dari nenek moyang dan turun-temurun diwariskan kepada masyarakat setempat (Diu et al., 2022). Sehingga tak jarang, bahasa daerah disebut sebagai ciri khas atau identitas budaya komunitas tersebut yang kemudian berkembang secara alami dari berbagai interaksi masyarakat daerah.

Anak usia dini penting sekali dikenalkan bahasa guna mendukung tumbuh dan kembangnya sebagai manusia seutuhnya. Salah satu tujuan penting dari upaya mengenalkan bahasa daerah sejak usia dini ialah mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan sosial yang dimilikinya (Ita et al., 2020), agar mampu berinteraksi dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan baik serta mampu memberikan ide dan gagasannya pada lawan bicaranya (Alam & Lestari, 2019). Melalui pengenalan bahasa daerah kepada anak usia dini, maka anak-anak akan lebih mengenal kearifan budaya lokal karena bahasa merupakan bagian dari kearifan lokal. Pentingnya pengenalan bahasa daerah sejak dini menjadi sangat krusial karena bahasa daerah merupakan bagian dari identitas dan juga jati diri bangsa yang harus selalu dilestarikan (Munawaroh et al., 2022). Anak usia dini yang berada dalam masa *golden age* akan tumbuh dengan rasa bangga akan tanah air karena memahami nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur dan didukung dengan peran dari lingkungan sekitar (Nurwanti & Amelia, 2024). Kemampuan bilingual ataupun multilingual terbukti dapat meningkatkan perkembangan kognitif mereka termasuk dalam pemecahan masalah dan juga kreatifitas dalam berpikir (Huda et al., 2024). Pengenalan bahasa daerah juga mampu menjaga keberlangsungan bahasa daerah yang akan memungkinkan untuk punah jika tidak dilestarikan.

Anak usia dini dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki rentang usia 0-6 tahun sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam memberikan stimulasi yang optimal dalam tumbuh dan kembangnya (Novianti & Budiarti, 2024). Sejalan dengan organisasi PAUD dunia atau NAECY menjabarkan definisi anak usia dini ialah seseorang dengan rentang umur 0-8 tahun (Watini, 2019) tidak dibedakan dalam ras, suku agama atau ketunaan yang dimiliki serta membutuhkan bantuan stimulasi dalam kehidupan sehari-harinya. Anak-anak usia dini dengan masa *golden age* atau berada dalam masa keemasan dalam beberapa kajian penelitian membuktikan bahwa otak manusia berkembang sebanyak 70% pada usia 0-8 tahun ini (Jannah, 2023), dan kemampuan perkembangan bahasa pada anak-anak khususnya dalam kemampuan morfologi telah meningkat hingga 90% dalam kosa kata berbahasa dengan panjang rata-rata 1,2 kata pertahunnya (Mulvey & Jenkins, 2021).

Jaringan-jaringan sinaps pada otak akan mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan bertambahnya usia setiap individu. Sejalan dengan temuan peneliti terdahulu bahwa kedua belahan otak berpartisipasi secara setara dan seimbang dalam bahasa selama perkembangan awal anak usia dini (Olulade et al., 2020). Perkembangan sinaps ini dimanfaatkan dengan pemberian stimulasi yang dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasanya (Hening Prastiwi, 2019). Penambahan sinaps tersebut dapat terjadi secara maksimal apabila adanya stimulasi dan respon yang diberikan dari orang-orang disekitarnya baik orang tua, guru atau pendidik, teman sebaya bahkan lingkungan lainnya seperti masyarakat umum. Sejalan dengan pentingnya pengenalan bahasa terhadap anak usia dini, sebagai bangsa yang kaya akan bahasa daerah, Indonesia memiliki sekitar 718 kekayaan linguistik yang tersebar dari Sabang hingga Merauke tak terkecuali Kutai. Kutai sendiri merupakan suku yang mayoritas berada di pinggiran Sungai Mahakam yang terbentang melewati berbagai daerah mulai dari hulu hingga ke hilir, Beberapa daerah tersebut adalah daerah Kota Bangun, Muara Jawa, serta beberapa daerah lain termasuk Tenggarong. Darma dalam Anwar (2018)

menjelaskan bahwa bahasa Kutai merupakan bahasa Melayu yang turut bertumbuh dan berkembang dengan kebiasaan masyarakat Kutai. Bahasa Kutai memiliki penutur untuk saat ini sebanyak 500.000 orang (Zainuddin & Wijayanti, 2021).

Dengan adanya fenomena tersebut maka sebagai pendidik khususnya pendidik anak usia 0-8 tahun yang akan menjadi fondasi dalam kemajuan bangsa di kemudian hari sehingga penting sekali untuk memperkenalkan dan mempertahankan bahasa lokal, khususnya bahasa daerah Kutai. Salah satu upaya dalam membantu dan melestarikan bahasa Kutai adalah dengan menyesuaikan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik pada anak usia dini. Pelestarian bahasa Kutai dapat dipraktekkan dengan berbagai cara salah satunya melalui prinsip belajar seraya bermain. Proses belajar yang menyenangkan akan memberikan kemudahan anak dalam mendapatkan informasi (Rokayah, 2023). PAUD sebagai salah satu landasan dan juga fondasi membentuk karakter anak tentu mempunyai andil yang setara dengan orang tua tentang mengenalkan bahasa daerah Kutai kepada anak usia dini. Fase *Golden age* pada anak tentu menjadi masa yang paling krusial (Saputri & Katoningsih, 2023) dalam menanamkan dasar-dasar berbahasa, sejalan dengan teori Behavioristik bahwa anak memperoleh bahasa dari lingkungan (Juanda & Azis, 2023).

Berdasarkan teori Albert Bandura dan Skinner bahwa bahasa diperoleh dan didapat distimulasi dari eksternal maka penting sekali menggunakan metode atau alat permainan edukatif yang tepat agar pemberian stimulasi mengenai berbahasa pada anak lebih efisien dan optimal. Berbagai media yang tersedia sangat mudah untuk digunakan sebagai sarana dalam menstimulus perkembangan linguistik anak. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan pengetahuan dan mengembangkan aspek berbahasa anak, khususnya pada bahasa daerah adalah *flashcard*. Media pembelajaran dengan penggunaan *Flashcard* menjadi media alternatif yang efisien untuk mengoptimalkan kecakapan berbahasa anak usia dini adalah *flashcard*. *Flashcard* termasuk kedalam jenis media visual baik berupa kartu fisik maupun non fisik, biasanya disebut *e-flashcard* untuk yang digital. Kornell dalam (Hatiningih & Adriyati, 2019) menjelaskan bahwa *flashcard* adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal.

Media *flashcard* memiliki wujud kartu bacaan yang efektif berisi gambar dan kosakata yang membantu peserta didik untuk memahami atau mengingat sesuatu yang berhubungan dengan konteks visualisasi dalam *flashcard* serta bisa merangsang pemikiran dan ketertarikan peserta didik sehingga proses belajar dapat lebih bermakna (Herlida Sari, 2023). *Flashcard* memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan, beberapa ada yang memiliki ukuran 6×5cm, 25x30cm, dan ukuran lainnya (Fajri Isnindyawati et al., 2023). Definisi lain mengenai *flashcard* ini merupakan hasil dari teknologi cetak berupa kartu dengan gambar atau tulisan yang terkait konsep atau tema tertentu (Angeling et al., 2024). Doman dalam (Budela, 2022) mendefinisikan *flashcard* adalah media bantu belajar yang berupa kartu berukuran kecil yang memuat gambar, teks, atau simbol, dirancang untuk merangsang imajinasi siswa. Dengan visualisasi gambar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kosakata yang singkat membuat motivasi dalam diri anak meningkat (Vania & Hananto, 2024).

Tidak ada tokoh yang secara khusus yang memprakarsai secara detail mengenai awal mula *flashcard*, tahun penemuan dan siapa siapa yang menemukan atau membuatnya. Namun ada 2 tokoh ternama yang hingga saat ini teorinya digunakan sebagai acuan dalam penerapan *flashcard* pada anak usia dini di sehari-hari. Tokoh tersebut adalah Maria Montessori dan Glenn Doman. Glenn Doman merupakan ahli terapis fisik serta pionir di bidang perkembangan fungsi otak anak. Doman memiliki rentang hidup dari tahun 1919 hingga 2013. Doman dikenal dengan banyak panduannya mengenai perkembangan anak. Salah satu pedoman yang paling tersohor adalah *How to Teach Your Baby to Read*, dimana didalamnya terdapat media-media berupa kartu berwarna putih dengan *symbol* atau tulisan berwarna merah (Lozy & Donaldson, 2019). Tahun 1995 Doman mendirikan *The Institutes for The Achievement of Human Potential*

(IAHP), disinilah Doman menggagas akan stimulasi perkembangan anak khususnya stimulasi pada perkembangan otak anak. Salah satu media yang ia gagas adalah media *flashcard* atau kartu edukasi (Firdaus et al., 2019). Doman secara spesifik menyebutkan bahwa *flashcard* merupakan kartu yang memiliki beragam ukuran dengan gambar, teks ataupun simbol didalamnya yang digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan imajinasi dan bahasa pada anak. Teori Doman memberikan stimulasi kepada anak khususnya dalam membaca dengan metode pengenalan suku kata (Pertiwi et al., 2020). Fadhillah Alfaizal (2023) metode ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain *flashcard* dan meningkatkan imajinasi (Sawitri et al., 2023).

Tokoh kedua yang memperkarsai adanya *flashcard* dalam pembelajaran ialah Montessori, seorang ahli yang mendirikan Casa de Bambini atau Rumah Anak-anak pada tahun 1907. Montessori tidak hanya menekankan pada aspek sensori ataupun motorik anak, namun seluruh aspek termasuk keterampilan sosial dan akademiknya, teknik Montessori merupakan teknik yang dilakukan dengan mengedepankan ciri khas anak dengan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui bermain (Elitasari, 2019). Metode bermain sambil belajar tentunya membutuhkan alat penunjang seperti *flashcard*. Perkembangan bahasa anak-anak, dalam pandangan Montessori, terjalin dengan perkembangan gerakan. Seiring kemampuan anak untuk bergerak berkembang, bidang aktivitas berkembang dan begitu juga kebutuhan akan bahasa sehingga dapat diberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat melalui gerakan ataupun media lain seperti *flashcard* (Liliard, 2005). Pusat reseptif atau pendengaran berhubungan dengan sisi misterius dari jiwa di mana bahasa dikembangkan di bagian terdalam dari alam bawah sadar, dan aktivitas pusat motorik dimanifestasikan ketika kita berbicara. Oleh karena itu Montessori menekankan pada stimulasi pada gerakan dan juga tekstur sehingga gerakan akan memberikan emisi untuk berbahasa (Montessori, 1949).

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini secara mendalam menelaah sejauhmana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai dampak stimulasi yang diberikan melalui media kartu kata bergambar. Media berupa *flashcard* berbahasa Kutai yang didesain secara khusus guna memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa di aspek keaksaraan. Pemberian perlakuan atau *treatment* yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara terarah serta efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan perkembangan keterampilan keaksaraan anak dapat mengalami perkembangan yang maksimal dan sesuai dengan fase usia mereka.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya (Sugiyono, 2022). Kuantitatif didefinisikan Creswell (2016) merupakan pendekatan ataupun penelitian dengan beberapa metode guna mengukur teori-teori tertentu melalui penelitian dengan meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*. Imam Ghozali (2018) menjelaskan bahwa metode pengujian *paired sample t-test* dimanfaatkan dalam menguji hipotesis mengenai perbedaan *mean* yang signifikan antara dua pengukuran kelompok yang sama. Melalui desain ini, keadaan sebelum *treatment* dapat dibandingkan secara langsung dengan keadaan setelah *treatment*. Kondisi ini memungkinkan untuk memperoleh hasil yang lebih eksplisit, sehingga dapat mengukur sejauh mana penggunaan media *flashcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah *treatment*.

Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Huda, yang terletak di Jalan Trunojoyo RT 04 Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur selama semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive* adalah salah satu jenis

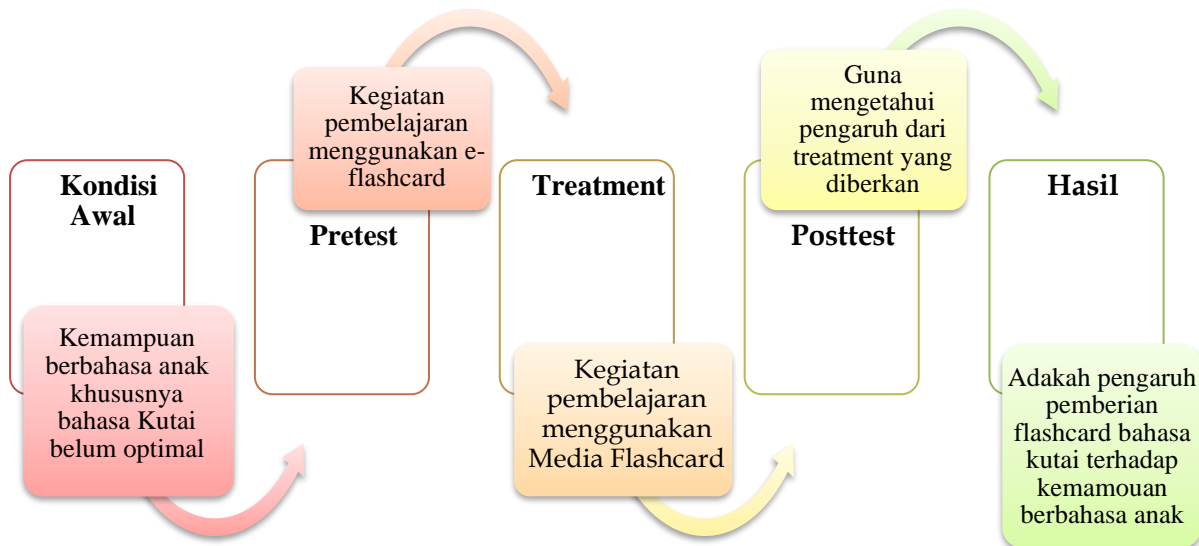
pengambilan sampel yang termasuk dalam kategori non random sampling (Lenaini, 2021). Metode pengambilan sampel *purposive* didasarkan pada pertimbangan tertentu (Amin et al., 2023). Terdapat 102 populasi anak-anak di RA Miftahul Huda melalui teknik *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria usia 5 sampai 6 tahun dan ada 53 anak yang masuk kedalam kriteria tersebut, dan terdiri dari kelas B1, B2, serta B3. Variabel terdiri dari dua jenis yakni variabel terikat atau dalam studi ini merupakan kemampuan keaksaraan dan variabel bebasnya ialah media kartu kata bergambar bahasa Kutai. Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 tahapan utama yakni *pretest*, *treatment* dan juga *posttest*. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner yang terdiri dari tahap tes awal atau *pretest*, tahap *treatment* yakni tahapan pemberian media *flashcard* bahasa Kutai dan juga tahap tes akhir atau *posttest*. Rancangan penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi pada rumusan masalah penelitian pada bahasan diatas. Pada *pretest* dilakukan memberikan pertanyaan seputar bahasa Kutai kepada anak serta memberikan *treatment* media *e-flashcard*. Kemudian pada tahap *treatment* diberikan media *flashcard* bahasa Kutai dan tes akhir dilaksanakan untuk melihat seberapa besar dampak media kartu kata bergambar terhadap perkembangan bahasa daerah anak-anak usia 5 hingga 6 tahun.

Kajian ini menggunakan teknik observasi juga sebagai proses pengamatan mulai dari *pretest* hingga *posttest* serta dokumentasi untuk memperoleh hasil dari data. Teknik observasi merupakan teknik yang melibatkan pengamatan langsung untuk mengambil data (Prawiyogi et al., 2021) dan melibatkan penggunaan instrument seperti checklist, catatan ataupun teknologi berupa kamera untuk membantu mencatat data secara sistematis (Pola Anto et al., 2024). Observasi *pretest* digunakan untuk memantau bagaimana perkembangan bahasa Kutai anak usia 5-6 tahun. Pada tahap terakhir atau tahap pemberian *treatment* diberikan *flashcard* bahasa kutai yang telah peneliti buat serta teknik dokumentasi dengan *handphone* untuk mendokumentasikan keseluruhan proses penelitian.

Tabel 1. Indikator Penilaian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (A. D. Pertiwi et al., 2023)	Keaksaraan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun	Berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata
		Mengeja Huruf
		Memahami arti dari setiap <i>flashcard</i> yang diberikan
		Menuliskan kata dalam <i>flashcard</i>
		Mengelompokkan <i>flashcard</i> berdasarkan tema /kategori

Alur penelitian yang digunakan ialah dengan langkah melihat kondisi awal pada kemampuan berbahasa anak usia 5- 6 tahun di lembaga Raudhatul Athfal Miftahul Huda. Perkembangan yang dilihat berupa kemampuan keaksaraan anak khususnya dalam bahasa daerah Kutai. Selanjutnya *pretest* dimana peneliti menggunakan bantuan media laptop untuk memperlihatkan *e-flashcard* yang telaj di rancang kepada anak dan disesuaikan dengan instrument yang telah dibuat. Setelah proses *pretest* maka diberikanlah perlakuan atau *treatment* menggunakan kartu *flashcard* yang sudah dicetak sehingga memudahkan anak dalam melihat dan memegang secara langsung kartu dengan bahasa daerah Kutai tersebut. Setelah pemberian perlakuan maka dilihat apakah penggunaan *flashcard* memberikan pengaruh dalam kemampuan keaksaraan anak. Tahapan terakhir adalah hasil dimana setelah adanya *pretest*, *posttest* kemudian analisis data yang telah diperoleh maka didapatkan hasil apakah benar melalui penggunaan media *flashcard* kemampuan berbahasa daerah Kutai anak mengalami perubahan atau tidak.



Gambar 1. Alur Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media kartu kata bergambar atau *flashcard* terhadap perkembangan kecakapan bahasa daerah Kutai anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda, terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari data analisis tahapan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran melalui *e-flashcard* setelah itu pemberian *treatment* dengan menggunakan media *flashcard* fisik yang terdiri dari 53 sampel sesuai dengan kriteria yaitu 5 hingga 6 tahun di RA Miftahul Huda.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Keaksaraan Anak menggunakan Media *Flashcard*

	Pretest	Posttest 1	Posttest 2	Posttest 3
Rata-Rata	1,7	2,4	3,0	3,2
Presentase	41,3%	59,9%	74,1%	80,8%

Berdasarkan data yang didapatkan berlandaskan hasil observasi mengenai *instrument* yang telah disusun, bahwa presentase dari kemampuan keaksaraan anak pada kondisi sebelum diberikan *treatment* dengan kondisi sesudah diberikan *treatment* berbeda. Kondisi awal atau *pretest* memiliki rata-rata sebesar 1,7 dengan presentase 41,3%, kemudian mengalami kenaikan pada *posttest* pertama dengan nilai *mean* 2,4 dan persentase 59,9%. Pada *posttest* kedua berdasarkan *instrument* didapatkan hasil 3,0 dengan persentase kemampuan sebesar 74,1% dan pada *posttest* terakhir rata-rata kemampuan keaksaraan anak dengan usia 5 hingga 6 tahun berada dalam nilai *mean* tertinggi dibandingkan dengan *posttest* pertama dan kedua yakni sebesar 3,2 dengan presentase kemampuan sebanyak 80,8%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	53	1.00	3.20	1.6528	.68405
Posttest	53	1.00	3.90	2.8604	.84520
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Tabel 2, maka dilakukan analisis pada Tabel 3 dengan menggunakan *mean* dari hasil seluruh *posttest*. Nilai sebelum diberikan *treatment flashcard* bahasa Kutai (*pretest*) minimal adalah 1 dengan nilai maksimal sebesar 3,20. Sedangkan hasil angka setelah diberikan perlakuan yang baik melalui penggunaan *flashcard*

bahasa Kutai (*posttest*) yakni dengan nilai minimum 1 dan maksimum 3,90. Nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan *treatment* sebesar 1,6528 dan setelahnya menjadi 2.8604 dengan *standard deviation* sebelum adanya *treatment* menggunakan media *flashcard* sebesar 0,68405 dan *standard deviation* setelah diberikan *treatment* adalah 0,84520. Setelah mengetahui hasil dari *mean* sebelum dan setelah pemberian *treatment*, selanjutnya dilakukan pengujian *paired sample t-test* menggunakan *software SPSS Windows versi 30*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berhubungan dan melibatkan subjek yang sama dalam kedua kondisi tersebut (Syafriani et al., 2023)

Tabel 4. *Paired Sample Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	1.6528	53	.68405	.09396
	Posttest	2.8604	53	.84520	.11610

Hasil dari *paired Sample Statistics* diketahui bahwa *standard deviation* sebelum diberikan *treatment* sebesar 0,68405 dengan *standard error mean* sebelum diberikan *treatment* yakni 0,094 selanjutnya dilihat bahwa *standard deviation* sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan *flashcard* bahasa Kutai adalah 0,84520 dengan *standard error mean* 0,116.

Tabel 5. *Paired Sample Correlations*

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest & Posttest	53	.593	<.001	<.001

Selanjutnya pada Tabel 5, didapatkan hasil analisis menunjukkan apakah ada dampak yang signifikan dari kondisi perlakuan *pretest* dan *posttest* dari *treatment* yang telah diberikan. Temuan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh yakni 0,001 dan kurang dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa adanya dampak atau hubungan yang signifikan dari kondisi sebelum pemberian *treatment* (*pretest*) dan kondisi setelah pemberian *treatment* (*posttest*).

Tabel 6. *Paired Sample Test (paired difference)*

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-1.20755	.70461	.09679	-1.40176	-1.01333	-12.476	52	<.001	<.001

Berdasarkan informasi pada Tabel diatas, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Karena nilai signifikansi dalam tabel 2-tailed ialah 0,001 yang menunjukkan bahwa angka tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perkembangan bahasa antara kondisi *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media kartukata



bergambar *flashcard* mempengaruhi perkembangan bahasa lokal khususnya bahasa daerah Kutai pada anak usia 5 hingga 6 tahun di RA Miftahul Huda.

### 3.2 PEMBAHASAN

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana memudahkan dan mengefisiensi anak didik dalam menerima sebuah informasi mengenai pembelajaran tertentu. Media pembelajaran terdiri dari 3 jenis mulai dari media visual, media audio, dan gabungan dari keduanya yakni media audio-visual (Silahuddin, 2022). Media Visual ialah media yang memiliki kaitan yang erat dengan indra penglihatan biasanya dalam bentuk media cetak, poster, buku, peta dan juga *flashcard* (Nirmalasari & Lubis, 2022). Media pembelajaran tentunya digunakan untuk memberikan stimulasi yang bermakna bagi keseluruhan aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa. Perkembangan sangat pesat terjadi pada masa-masa krusial anak, menyebabkan keterkaitan pada seluruh aspek pada anak usia dini. Bahasa seperti yang didefinisikan bahwa sebagai sarana berkomunikasi untuk memudahkan interaksi satu sama lain. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini kemampuan membaca anak dengan rentang usia 5 hingga 6 tahun yang ditetapkan sebagai berikut yakni cakupan bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan. Acuan lainnya adalah capaian fondasi dalam Kurikulum Merdeka (Anindito Aditomo et al., 2024) menjabarkan mengenai anak usia dini dengan usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasanya mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara ekspresif dan juga reseptif diantaranya adalah kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara dan menuliskan informasi yang dikomunikasikan kepada orang lain

Untuk merangsang perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun berbagai media dapat dimanfaatkan, *flashcard* dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. *Flashcard* memiliki visual yang lebih menarik karena dilengkapi gambar dan warna menarik sehingga memberikan manfaat dalam ingatan jangka panjang anak usia dini (Rahmatika Safitri & Herli Sundi, 2024). Perkembangan bahasa anak khususnya dalam perbendaharaan kata dapat berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulasi dan rangsangan dari media *flashcard* (Riadh & Larasati, 2024). Dimana didalamnya mencakup kemampuan memahami kosakata, mengungkapkan sesuatu serta memahami symbol dan gambar (Dede Khoeriah et al., 2023). Reese dalam Putri (2021) mengungkapkan bahwa melalui pengalaman bermakna anak dalam literasi sejak dini berdampak baik bagi anak untuk mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya atau jenjang sekolah formal. Banyak sekali penelitian yang terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *flashcard* bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Senada dengan penelitian Lindsay, pada tahun 2021 di University of Iceland Reykjavik, Iceland oleh Xindan Xu (Xu & Ingason, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* fisik atau *printable flashcard* dapat membantu dalam memberikan hasil belajar yang sama dengan *flashcard* non fisik terutama dalam kemampuan memahami informasi.

Dengan banyaknya pemberian stimulasi kepada anak maka anak akan banyak memperoleh informasi dalam berbahasa. Selain itu dengan *flashcard* terbukti meningkatkan kosa kata pada anak (Puspitasari et al., 2022). Berbagai metode dapat digunakan, salah satunya adalah metode *flashcard* bahasa kutai. Dalam penelitian ini peneliti membuat media berupa *flashcard* dengan kosa kata bahasa Kutai. Terdiri dari 5 tema yakni keluarga, peralatan dapur, hewan, anggota tubuh dan juga kendaraan. Kosa kata dalam *flashcard* dirancang dengan pemberian warna merah pada font dan juga pemberian gambar visualisasi dibelakang kosa-kata tiap lembar media *flashcard*. *Flashcard* bahasa Kutai juga dirancang dengan ukuran 6cm x 5cm sehingga memudahkan anak-anak dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi berupa susunan rancangan *instrument* yang telah dirancang, maka didapatkan hasil analisis yang menunjukkan nilai pada signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,001 yang kurang dari taraf signifikan 0,005, Sehingga  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima (Rohmatillah et al., 2023). Kemudian disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest anak usia 5-6 tahun menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan bahasa Kutai. Berdasarkan hasil pada tabel *pretest*, *posttest* 1,2, dan 3, mampu dianalisa bahwa adanya perubahan presentase kecakapan keaksaraan anak-anak di RA Miftahul Huda dengan rentang usia 5 hingga 6 tahun dari yang semula 41,3% menjadi 80,8% atau kenaikan sebanyak 39,5%. Dengan ini maka terdapat bukti bahwa penggunaan kartu kata bergambar membantu perkembangan kemampuan berbahasa daerah Kutai pada anak-anak berusia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda.

Perkembangan kemampuan bahasa, khususnya dalam keaksaraan, dapat terlihat adanya perbedaan kondisi *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis pada tabel di atas. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor media pembelajaran, faktor pengulangan, dan juga faktor relevansi kosakata. Media pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan diri dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Kemampuan keaksaraan anak dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik (Pradana & Gerhni, 2019), dalam penelitian ini media *flashcard* dapat dikatakan menarik karena terdapat gambar-gambar yang berwarna sehingga memudahkan anak dalam memvisualisasikan kosakata yang ada dalam *flashcard* tersebut (Hidayat, 2022). Candraloka dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *flashcard* dengan warna lebih efektif dalam mengenalkan bahasa asing dan meningkatkan kemampuan softskill anak yakni kemampuan berbicara (Revalita Candraloka & Nor Laila, 2019). Gambar yang ada dalam kartu kata dapat membantu anak-anak berpikir kritis, mengingat informasi, mengenali objek, dan menghubungkan ide-ide kreatif anak usia dini (Wathon & Kamila, 2024).

Melalui media pembelajaran yang dilengkapi *font* dan juga gambar yang sesuai menjadikan *flashcard* sebagai sarana untuk meningkatkan kecakapan keaksaraan anak usia dini (Tama & Oktriani, 2023). Serupa dengan penelitian ini, Wahyuni (2020) menjabarkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard* jauh lebih baik dan meningkat dibanding dengan tidak menggunakan *flashcard*, diperoleh data rata-rata awal pembelajaran tidak menggunakan *flashcard* sebesar 69,00 dan sesudah menggunakan media *flashcard* menjadi 80,40 yang berarti *flashcard* terbukti meningkatkan secara signifikan proses pembelajaran anak. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adanya kenaikan presentase dan juga pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *flashcard* ialah pengulangan. Pengulangan pemberian media *flashcard* memberikan dampak yang baik dalam kemampuan berbahasa anak. Anak usia ini memiliki kecenderungan kuat dalam meniru dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Larosa et al., 2020), oleh karena itu penggunaan *flashcard* secara berulang mampu secara efektif meningkatkan kemampuan anak dalam keaksaraan.

Penggunaan teknik pengulangan dapat dilakukan pada anak usia dini karena melalui proses pengulangan anak dapat memproses bahasa yang mereka peroleh secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat mengenali kosakata dengan lebih baik, memperbaiki pelafalan kosakata dan memperkuat ingatan (Andaliftya et al., 2023). Teknik ini sangat efektif karena sesuai dengan cara anak usia dini belajar, yaitu melalui imitasi dan pengulangan yang konsisten. Sejalan dengan teori behavioristik bahwa pemberian stimulasi yang berulang-ulang mampu meningkatkan respon terhadap apa yang distimulasikan (Zulham, 2021). Dengan demikian, pengulangan menjadi salah satu pendekatan kunci dalam menstimulasi keaksaraan bahasa secara optimal. Faktor terakhir adalah relevansi kosakata yang ada dalam *flashcard* dengan kehidupan sehari-hari. Kosa-kata *flashcard* mudah difahami oleh anak karena sangat *relatable* dengan lingkungan anak.

Sejalan dengan teori bahwa anak memperoleh bahasa dari lingkungan sekitarnya dimana anak-anak akan lebih mudah mengingat hal yang berada disekitarnya secara nyata dibandingkan dengan yang belum pernah mereka lihat secara nyata. Teori behavioristik menekankan peran lingkungan eksternal dalam pemerolehan bahasa pertama anak (Agung et

al., 2021). Dimana *flashcard* sebagai salah satu perantara eksternal dalam memperoleh bahasa. Anak usia dini sesuai teori kognitif Piaget masih dalam pemikiran pra-operasional yang membutuhkan benda-benda konkret dalam membangun pengetahuannya (Marinda, 2020), sehingga relevansi antara kosakata dengan kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh dalam kenaikan persentase keaksaraan pada anak dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Melalui media edukasi berupa *flashcard* anak dapat mengolah dan menghubungkan makna kata dengan objek ataupun pengalaman disekitar mereka.

Beragam jenis media termasuk media visual, audio dan audio-visual memberikan berbagai pengaruh dalam perkembangan seluruh aspek anak usia dini. Media visual yang menekankan pada aspek indra penglihatan, media audio menitikberatkan indra pendengaran dan audio visual yang tentunya membutuhkan teknologi tambahan seperti speaker ataupun media elektronik lain. Sehingga media visual seperti *flashcard* dapat digunakan sebagai salah satu media yang efisien dan juga efektif dalam memberikan stimulasi berbagai aspek termasuk aspek bahasa anak usia dini, dengan demikian media *flashcard* dapat dikatakan sebagai salah satu pilihan pendidik dalam mengembangkan aspek bahasa anak khususnya dalam indikator keaksaraan pada anak.

#### 4. SIMPULAN

Media alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak khususnya anak usia dini, terutama dalam hal keaksaraan adalah kartu kata bergambar atau *flashcard*. Hasil analisis mendukung ini dengan kuat. Peneliti menemukan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hasil signifikansi (*2-tailed*), yaitu  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan menerima hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum pemberian media dan sesudah pemberian media visual tersebut. Adanya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*, maka keaksaraan bahasa daerah yang dirancang dalam media *flashcard* mempengaruhi kemampuan bahasa daerah Kutai pada anak usia 5 hingga 6 tahun di RA Miftahul Huda. Media *flashcard* telah terbukti sebagai alat yang efektif untuk mengenalkan bahasa daerah pada anak-anak, termasuk bahasa Kutai. Media ini memiliki desain yang menarik, visualisasi dan warna yang sesuai mudah diterima oleh anak usia dini.

Selain itu selama masa emas perkembangan anak, *flashcard* memberi anak pengalaman yang menarik karena mereka tidak hanya diperkenalkan pada kosakata bahasa daerah tetapi juga belajar mengenal huruf, gambar, dan konteks budaya lokal dan menggunakannya. Menggunakan media *flashcard* secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berbahasa serta menanamkan rasa cinta terhadap bahasa daerah sejak usia dini. Media ini tidak hanya membantu peserta didik dalam belajar, tetapi juga membantu dalam menjaga kekayaan budaya lokal, sehingga *flashcard* menjadi jembatan untuk menjaga eksistensi bahasa Kutai.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Warmadewi, I. M., Made, I., & Mahayana, A. (2021). Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Kedua Pemandu Wisata Lokal di Desa Bongkasan Pertiwi: Hipotesis Krashen. *LINGUA*, 18(1), 174–184. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.692>.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.

- Andaliftya, G. P., Fadhilah, H. N., & Sukma, R. R. (2023). Penerapan Metode Drilling dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris dan Arab pada Anak Usia Dini. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Angeling, Mahadiva, T., Najwa Ghinarahima, C., Destalova Azzura, C., Markus Idulfilastrri, R., & Marella, B. (2024). Flashcard : Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14795–14810. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12300>.
- Anindito Aditomo, Yogi Anggraena, Fitri Anggriani, & Ignatia W. Sumule. (2024). *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi* (A. N. Aini & J. Setiyono, Eds.).
- Anwar, M., Arifin, S., & Hefni Asnan. (2018). *Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Kutai Dialek Tenggarong kota di Kantor Desa Separi Kabupaten Kutai Kartanegara*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/adjektiva.v1i1.835>.
- Astini Korompot, S. (2023). First language development on children: the literature review analysis. *JETLI*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58194/jetli.v2i1.693>.
- Budela, R. M. (2022). Metode Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini (Kajian Teoritik Metode Glenn Doman). *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.24260/albanna.v2i1.2043>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Keempat). Pustaka Pelajar.
- Dash, B. B. (2023). Noam Chomsky's Language Structure And Language Use: A Critique. *Journal of English Language and Literature*, 11(1), 12–13. <https://doi.org/10.33329/rjelal.11.1.12>.
- Dede Khoeriah, N., Darmawan, I., Fadilah Al Nisa, H., & Ramlan, R. (2023). Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik. *Al-Afkar; Journal for Islamic Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.567>.
- Diu, A. R., Rahmat, A., & Dalulu, U. A. (2022). Pelestarian Bahasa Daerah Gorontalo Dalam Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Empowerment (SJCE)*, 1(2). <https://doi.org/10.3741>.
- Elitasari, H. T. (2019). *Pengembangan Media Puzzle Kata Berbasis Teknik Montessori Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I Sd*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadhillah Alfaizal, F. (2023). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode Glenn Doman berbantuan multimedia interaktif pada siswa kelas V sekolah dasar. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Fajri Isnindyawati, A., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Flashcard Pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini "Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan."*
- Feez, Susan. (2011). *Montessori and early childhood : a guide for students*. SAGE.
- Firdaus, K. N., Indahwati, L., & Wati, L. R. (2019). Perbedaan Efektifitas Antara Stimulasi Bahasa dengan Metode Glenn Doman Melalui Kartu Edukasi Bergambar dan Kartu Edukasi Tulisan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Kelompok B TK Al-Jihad Kota Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2019.003.03.4>.

- Hatiningsih, N., & Adriyati, P. (2019). Implementing Flashcard to Improve the Early Reading Skill. *Atlantis Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 304. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.71>.
- Hening Prastiwi, M. (2019). Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years. *JIKSH*, 10. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>.
- Herlida Sari, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Media Flashcard. *Kumaracitta*, 2. <https://ejournal.windari.com/index.php/kum>
- Hidayat, A. (2022). Pengembangan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Journal On Teacher Education*, 3(2).
- Imam Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *STAINU Purworejo: Jurnal Al\_Athfal*, 2(2). [https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140).
- Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 174–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317>.
- Jannah, M. (2023). Perkembangan Otak Pada Masa Anak Usia Dini: Kajian Dasar Neurologi dan Islam. *Bunayya*, 12(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.18499>.
- Joseph, R., & Wahing, C. (2021). “John Locke On the Relation of Language in Man’s Acquisition of Knowledge.” <https://philosophybreak.com/articles/john-lockes-empiricism-why-we-are-all-tabula-rasas-blank-slates/>.
- Juanda, J., & Azis, A. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 4 Tahun 3 Bulan di Makassar Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1465–1478. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4113>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kemendikbud .
- Larosa, N., Qamariah, H., & Rosdiana. (2020). The Implementation Of Repetition Drill In Teaching Speaking Skill. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Lee, H.-I., Qin, Q., Li, R., Xiong, H., & Lin, T.-Y. (2021). A Study of Factors Affecting Foreign Language Learning Motivation in Chinese Higher Education. *2nd International Conference on Education Development and Studies*, 84–88. <https://doi.org/10.1145/3459043.3459052>.
- Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Historis*, 6(1).
- Liliard, A. S. (2005). *Montessori The Science Behind The Genius* (1st ed.). Oxford University Press, Inc.
- Lozy, E. D., & Donaldson, J. M. (2019). A comparison of traditional drill and strategic incremental rehearsal flashcard methods to teach letter–sound correspondence. *Behavioral Development*, 24(2), 58–73. <https://doi.org/10.1037/bdb0000089>.
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa’ Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 1.

- Montessori, M. (1949). *The Absorbent Mind*. The Theosophical Publishing House.
- Mudin, Moh. I., Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 231–252. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9359>.
- Mulvey, N., & Jenkins, L. (2021). Language Skills as Predictors of Social Skills and Behaviors in Preschool Children. *Contemporary School Psychology*, 25(4), 503–514. <https://doi.org/10.1007/s40688-020-00281-1>.
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>.
- Nirmalasari, susanti, & Lubis, K. (2022). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 2022.
- Novianti, I., & Budiarti, E. (2024). Penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dalam Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9). <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Nurwanti, K., & Amelia, L. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Anak Usia 5-6 di TK Dharma Wanita Labuhan Haji Barat. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14716>.
- Olulade, O. A., Seydell-Greenwald, A., Chambers, C. E., Turkeltaub, P. E., Dromerick, A. W., Berl, M. M., Gaillard, W. D., & Newport, E. L. (2020). The neural basis of language development: Changes in lateralization over age. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(38), 23477–23483. <https://doi.org/10.1073/pnas.1905590117>.
- Peraturan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014). <://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://luk.staff.ugm.ac.id/>
- Pertiwi, A. D., Kartika, W. I., Istiqomah, N., & Hidayah, A. M. (2023). Analisis Video Animasi dalam Kemampuan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>.
- Pertiwi, S. I., Wagino, & Mudjito. (2020). Glenn Doman Method Improves Early Reading Ability in Children With Autism. *Atlantis Press Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities*, 491. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.038>.
- Pola Anto, R., Nikmatullah Nur, Ms., Sc Yusriani, M., Fenni Kurniawati Ardah, Mk., Juwita Desri Ayu, Sp., Adi Nurmahdi, Mk., Baiq Ahda Razula Apriyeni, M., Purwanti, Ms., Narita Yuri Adrianingsih, M., & Miftah Fariz Prima Putra, Ms. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Penerapannya* (N. I. T. Septian, Ed.). Tahta Media Group.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.



- Puspitasari, F., Andriansyah, A., Riani Guspita, A., Adha Hakim, A. A., & Zahra, N. (2022). Implementasi Flashcard Sebagai Media untuk Menambah Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 016 Kelurahan Sungai Perak. *Jurnal Trimas Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Putri, M. A. (2021). Penerapan Pembelajaran Literasi di TK RumahKu Tumbuh. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 77–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38748>.
- Rahardjo, T., Degeng, I. N. S., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Mobile Learning Berbasis Android Aksara Jawa Kelas X SMK Negeri 5 Malang. *Agustus*, 2(3), 195–202. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i32019p195>.
- Rahmatika Safitri, A., & Herli Sundi, V. (2024). Efektivitas Penggunaan Flashcard dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 UPTD SD Negeri Serua 01 Tangerang Selatan. *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berakhlakul Karimah*.
- Revalita Candraloka, O., & Nor Laila, A. (2019). Developing Colour Guide Flashcard Helping Song to Improve Speaking Skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 287. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icesre-18.2019.34>.
- Riadh, & Larasati. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>.
- Rohmatillah, N. N., Sari, L. P., & Primitasari, D. T. (2023). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 1.
- Rokayah, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Permainan Kartu Kata Pada Siswa Tunagrahita Ringan kelas 2 SDLB. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 113–122. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.199>.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>.
- Sawitri, M., Maryono, M., & Noviyanti, S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Metode Glenn Doman Berbantuan Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 465–472. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1424>.
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2020). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik). *Seminar Nasional Pendidikan Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals(SDCs) Di Era Society 5.0*.
- Silahunudin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA AL-Huda Karang Melati. *Jurnal Idaaratul 'Ulum*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.70688/idaaratululum.v4i02%20Desember.244>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syafriani, D., Darmana, A., Andi, F., Dwy, S., & Sari, P. (2023). *Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)* (E. Setiawan & H. Sukma, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.

- Tama, M. M. L., & Oktriani, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Media Flashcard di Denali Development Centre. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2745–2751. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1635>.
- Vania, H., & Hananto. (2024). Menggunakan Flashcards untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca pada Siswa TK A Methodist Jakarta. *IRJE(Indonesian Research Journal on Education)*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1082>.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1).
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>.
- Wathon, A., & Kamila, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun A Wathon. *Open Journal System*, 7(2).
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>.
- Xu, X., & Ingason, A. K. (2021). Developing Flashcards for Learning Icelandic. In *Proceedings of the 10th Workshop on Natural Language Processing for Computer Assisted Language Learning (NLP4CALL)*. [www.malfong.is/files/mim\\_tagset\\_files\\_en.pdf](http://www.malfong.is/files/mim_tagset_files_en.pdf).
- Zainuddin, M., & Wijayanti, S. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar dan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Kutai Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kec. Tenggarong. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 94–103. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1013>.
- Huda, N. Z., Nurfadillah, S., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Implementasi Kedwibahasaan terhadap Kemampuan Kognitif dalam Keterampilan Menulis. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.820>.
- Zulham, M. (2021). Pengaruh Metode Stimulus Respon terhadap Daya Serap pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 203–212. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.617>.